

HEALTH TEENAGER REPRODUCTION LEARNING THROUGH BIOLOGY SUBJECT IN STUDENT CLASS XI SMA N 1 LINGGO SARI BAGANTI PESISIR SELATAN REGENCY YEARS 2015

Oleh: Syaflindawati , Ridha Hidayati
SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Abstract

The development of health reproduction in education institution is a precise strategy, considering most of student's time are spending in the school. The researcher already did early observation with student and teacher, 60% student state Biology subject only talk a little about health reproduction, while 75% of Biology teacher state that in learning Biology, whwn talking about reproduction, student love to laugh and think that learn about reproduction is taboo. The aim of this research is to describe health teenager reproduction learning through Biology subject did by Biology teacher toward student class XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti.

The method of this research is qualitative with descriptive type. The technique in collecting data is through documentation, interview and observation. Analyzing data through data reduction, data presentation ang conclusion. The methode of taking informant in this research, is based on purposive sampling, which is Biology teacher that teach health production in class XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti.

The result of this research are: 1) in Biology subject class XI are found 7 RPP about health reproduction, 2) health reproduction learning is held with various method and learning strategic, 3) evaluation learning found that 20% student get outstanding marks, 60% student get excellent marks and 20% get good marks.

In conclusion, health reproduction material already exist in Biology subject, the implementation of learning already did and evaluation learning with daily exam. Suggestion for school is to increasing extracurricular activity that related with the knowladge about health reproduction, give health promotion to student by appropriate speakers that related with health reproduction material and notice the factors that influence health reproduction and give impect to the students auch as envinonment, family, etc.

Keywords: learning, helath teenager reproduction

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. SDM yang berkualitas merupakan faktor yang paling berharga dalam pembangunan yang telah, akan, maupun yang sedang dilaksanakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pondasi watak, mental dan spiritual manusia sehingga pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kualitas bangsa itu sendiri.

Namun seiring terjadinya perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dan informasi

tidak dipungkiri turut serta mengubah pola pikir di kalangan remaja dan persepsi individu. Salah satu bentuk kesenjangan kualitas pendidikan yang terjadi akibat perkembangan zaman adalah hancurnya nilai-nilai tradisional dan merembesnya nilai-nilai modernitas (Idi Subandi Ibrahim, 2007: 39).

Bahkan perkembangan zaman mengakibatkan semakin terbukanya arus informasi yang mengandung seks di tengah-tengah masyarakat terutama remaja yang masih awam tentang seks, dimana remaja ini sedang mengalami masa pubertas dan pergaulan yang bisa membahayakan dirinya sendiri.

Defenisi remaja itu sendiri menurut WHO adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa menyebut kaum muda untuk usia 15-24 tahun. Defenisi ini lalu disatukan dan disepakati dalam terminologi kaum muda yaitu mencakup 10-24 tahun. (Eny Kusmiran, 2011: 4)

Di Indonesia berbagai studi pada kesehatan reproduksi remaja mendefinisikan remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menganggap remaja adalah mereka yang belum menikah dan berusia antara 13-16 tahun, atau mereka yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Kemudahan mendapatkan informasi membawa dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positifnya adalah ilmu pengetahuan di dalam pendidikan yang dapat dengan mudahnya didapatkan. Sedangkan dampak perubahan negatif yang dialami remaja saat ini diantaranya adalah perubahan perilaku seksual.

Pembinaan kesehatan reproduksi di institusi pendidikan merupakan strategi yang tepat, mengingat sebagian waktu anak dihabiskan di tempat mereka menuntut ilmu, sepertiga penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah. Pendidikan kesehatan reproduksi sepatutnya diberikan sejak anak di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sangat perlu bagi anak di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena perilaku seksual berisiko banyak terjadi pada remaja usia 10-19 tahun.

Berhubungan dengan perilaku remaja di atas, peneliti telah melakukan observasi / wawancara pada 24 Maret 2015 dengan siswa dan guru, dari 10 siswa yang di wawancarai, 60 % siswa menyatakan bahwa dalam pembelajaran Biologi sedikit sekali menyinggung tentang kesehatan reproduksi, yang biasanya dipelajari hanya tentang organ-organ saja. Sedangkan dari 2 guru biologi yang ada, 75% dari guru biologi menyatakan bahwa dalam pembelajaran Biologi, apabila membahas tentang reproduksi, siswa biasanya suka tertawa dan menganggap belajar reproduksi adalah suatu hal yang tabu.

Berdasarkan masalah di atas, maka timbul pertanyaan “Apakah pembelajaran kesehatan reproduksi remaja sudah optimal dilakukan oleh

guru melalui mata pelajaran biologi? Untuk jawabannya perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Hasil analisisnya akan ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang sesuatu keadaan objektif (Soegiyono, 2013: 300). Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample* karena penelitian ini mengkaji mengenai Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Mata Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015 maka peneliti memutuskan informan yang paling sesuai dan tepat ialah guru Biologi yang mengajar di kelas XI . Penelitian ini dilakukan pada September 2015 di SMA N 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik analisa data yang digunakan mencakup tiga kegiatan bersamaan : (1) Reduksi Data (Data reduction) (2) Penyajian data (Data Display), dan (3) Penarikan Kesimpulan (verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rancangan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Biologi kelas XI terdapat 23 RPP yang terdiri dari 6 Standar Kompetensi dan Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Setelah mempelajari dokumen kurikulum, silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran Biologi. Materi tentang Kesehatan Reproduksi merupakan bagian dari mata pelajaran biologi. Materi ini dijabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kemudian dijabarkan kedalam indikator dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional sesuai dengan “Taksonomi Bloom” yang meliputi kognitif (pengetahuan tentang biologi), afektif (sikap pada saat proses

pembelajaran) dan psikomotor (keterampilan). Langkah ini sesuai dengan pendapat guru biologi yang menyatakan bahwa:

“Saya dalam menyusun RPP menggunakan langkah-langkah seperti mengkaji kurikulum, merumuskan tujuan, menetapkan materi, metode atau strategi dan media pembelajaran (wawancara dengan guru biologi N dilakukan 14 September 2015 di ruang guru SMA N 1 Lingo Sari Baganti)

Pada penyusunan RPP kelas XI ini biasanya guru membagi mana materi yang akan diajarkan pada saat sebelum Ujian Tengah Semester dan mana yang setelah Ujian Tengah Semester atau Ujian semester.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Guru N bahwa :

“Pada pembelajaran biologi ini kami biasanya membagi batas pelajaran seperti sampai mana siswa akan UH, UTS atau UAS. Pada kelas XI ini materi yang diajarkan pada siswa ada 3 materi pokok yaitu dimulai dari sistem pencernaan, sistem pernafasan hingga sistem reproduksi, lalu siswa UTS. Setelah UTS baru dilanjutkan belajar lagi tentang sistem regulasi, sistem reproduksi yang tentang fertilisasi, sel kelamin, ASI, Ovulasi dan lain sebagainya. Lalu dilanjutkan dengan materi sistem kekebalan tubuh. Jadi semuanya ada 6 materi pokok.(wawancara dengan guru biologi N dilakukan 14 September 2015 di ruang guru SMA N 1 Lingo Sari Baganti)

Pernyataan guru N ini dibenarkan oleh guru S yang menyatakan bahwa :

“Materi pembelajaran kelas XI terdiri dari 6 materi pokok namun dibagi dalam beberapa RPP”(wawancara dengan guru biologi S dilakukan 14 September 2015 di ruang guru SMA N 1 Lingo Sari Baganti)

Hal ini juga terlihat dari Silabus dan RPP Pelajaran Biologi yang menunjukkan bahwa ada 6 materi pokok yang terbagi menjadi beberapa RPP. Dari beberapa materi pokok tersebut materi tentang kesehatan reproduksi.

Pembahasan

1. Kegiatan Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran guru melakukan kegiatan awal dengan menyuruh siswa merapikan kelas, kemudian melakukan apersepsi untuk membuka pikiran siswa tentang kesehatan

reproduksi dan memberi siswa motivasi pada siswa dengan menyampaikan pentingnya pembelajaran kespro khususnya pada remaja.

Hal tersebut sejalan dengan Nasir Hadji (2000) mengemukakan bahwa membuka pelajaran meliputi komponen-komponen: menarik perhatian siswa dengan cara variasi, gaya mengajar guru, menggunakan berbagai macam media pembelajaran dan variasi mengajar, menimbulkan motivasi meliputi ramah, rasa ingin tahu, antusias, hangat dan ide yang berbeda, memberi acuan seperti mengemukakan tujuan, batas pelajaran, langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh dan mengajukan pertanyaan, mengadakan apersepsi dan memberi motivasi.

Kutipan tersebut sama dengan yang dilakukan oleh Nadya Seratih (2010) yaitu dalam kegiatan membuka pelajaran guru telah melakukan kegiatan awal, apersepsi dan motivasi.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan membuka pelajaran. Fungsi kegiatan membuka pelajaran adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif agar siswa siap secara penuh dalam mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran agar menjadi acuan pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mengetahui tujuan pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan oleh guru sehingga siswa siap untuk belajar.

2. Kegiatan inti yang dilakukan oleh Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan inti yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian bahwa guru melakukan kegiatan inti dengan cara eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan metode yang digunakan guru cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari metode-metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000: 71) Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa. Jadi disini guru dituntut untuk menguasai tidak hanya satu metode melainkan banyak metode agar memudahkan pemilihan metode.

Penelitian tersebut tidak sama dengan yang dilakukan Nadya Seratih (2010) yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak bervariasi.

Penggunaan metode yang bervariasi lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Karena tak satupun metode mengajar yang sempurna. Disamping itu guru juga harus memperhatikan kesesuaian metode mengajar dengan tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Menutup Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru

Dalam proses pembelajaran kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat Nasir Hadji (2000: 17) Kegiatan penutup pelajaran adalah usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran, sehingga murid memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok materi yang baru saja dipelajari, komponen-komponennya adalah: Meninjau kembali meliputi merangkum inti pelajaran bersama siswa dan membuat ringkasan, Mengevaluasi meliputi mendemonstrasikan keterampilan yang telah dipelajari dan mengaplikasikan ide-ide baru.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Seratih (2010) yaitu guru tidak menutup pelajaran sesuai dengan semestinya, guru tidak menyimpulkan materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup pada akhir pembelajaran ini sangat penting diketahui oleh guru, agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan penutup pelajaran ini terdiri dari kesimpulan, refleksi, evaluasi dan tindak lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran biologi sudah di rancang dengan baik dan materi kesehatan reproduksi sudah ada di dalam Silabus Biologi kelas XI.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi guru menjelaskan komponen-komponen reproduksi yang berisikan materi pembelajaran tentang

susunan alat perkembangbiakan manusia, penyakit-penyakit pada alat reproduksi manusia, kesehatan reproduksi wanita dan pria dengan berbagai metode diantaranya ceramah, diskusi, penugasan dan pengamatan.

3. Evaluasi yang dilakukan melalui soal berupa ulangan harian tentang kesehatan reproduksi yang diberikan pada siswa. Jumlah siswa yang mengikuti Ulangan Harian adalah 48 orang dan hasilnya 20% siswa mendapat nilai sangat memuaskan, 60% siswa mendapat nilai memuaskan dan 20% siswa mendapat nilai kurang memuaskan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Saran supaya cakupan materi kesehatan reproduksi lebih diperluas dan diperdalam lagi
2. Guru lebih memperhatikan pelaksanaan RPP dengan lebih baik
3. Memperhatikan lagi faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L.W., & Kreuter, M.W. 2000. *Health Promotion Planning and Educational Environmental Approach*, First edition. Toronto
- Hadji, Nasir. 2000. *Pengajaran Mikro (Macroteaching)*. Padang: FIP IKIP
- Haryanto, Spd. 2012. *Organ Reproduksi laki-laki*. Infrom:
- <http://belajarpsikologi.com/organ-reproduksi-laki-laki/> [20 february 2013]
- Iskandar. 1997. *Reproduksi remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Komnas Perlindungan Anak. 2008. *Prevalensi seksual remaja indonesia*. Jakarta : KPA.
- Mudjiono .1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.
- Muslich, Mansur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nadya Seratih. 2010. *Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang kesehatan resproduksi remaja di SMPN 4 Jambi*. Jambi: Program Studi DIII Kebidanan Akbid Jambi
- Notoadmojo. 2003. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2005. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. 2007. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PKBI. 2000. *Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta : PKBI.
- Praktiknya. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Gramedia
- Pusjaktiknov. 2008. *Analisi Data*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rivai. 2010. *Kesehatan Reproduksi, sisitim reproduksi*. Infrom: <http://pratiwisyasi.wordpress.com/2010/12/10/makalah-biologi-sistem-reproduksi/> [20 februari 2013]
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar dalam Pendidikan*. Jakarta: EGC
- Subandi. Idi. 20007. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Manajemen* . Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto, S. E.W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Sikula. Sumantri. 2000. *Kepemimpinan dalam pelatihan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zulfah, M. (2004) *Forum Kesehatan Reproduksi DKI Jakarta IV*, Kesreprodoinfo, <http://situs.kesrepro.info>, diakses [4 january 2013]